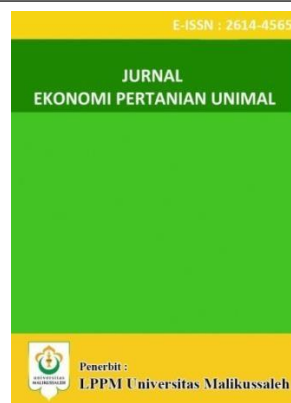


PENGARUH PERMINTAAN DAN HARGA BARANG SUBSTITUSI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG IKAN BANDENG DI KOTA LHOKSEUMAWE

*¹Devi Andriyani *²Nurzaitun *³Asnawi *⁴Syarifah Safira *⁵Siti Aisyah Barunea

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

¹deviandriyani@unimal.ac.id



Keywords:

Demand, Price of Substituted Goods and Income

This study aimed to determine the influence of demand and price of substituted goods on the income of milkfish sellers in Lhokseumawe City. The data used in this study are primary data obtained from surveys. The data analysis method used in this study is the Multiple Linear Regression Model. The variables studied are free from the classical assumption tests. The results simultaneously show that the demand and price of substituted goods positively and significantly influenced the income of milkfish sellers in Lhokseumawe City. This study obtained the value of the coefficient of determination (R^2) of 0,433580 or 43.3580%, which had a significant effect on the income of milkfish traders in Lhokseumawe City.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Terdiri dari berbagai pulau yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Luas wilayah laut sudah pasti memberikan keuntungan bagi Indonesia berupa kandungan sumber daya perikanan yang sangat melimpah sehingga Indonesia mampu menjadi pusat pengolahan perikanan dunia. Menurut Susi Pujiastuti, neraca perdagangan perikanan Indonesia nomor satu di Asia Tenggara. Saat ini, ekspor perikanan Indonesia naik 6,34% dibandingkan sebelumnya dan meningkat 3,92% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai Tukar Perikanan (NTP) mengalami penurunan sebesar 0,65% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Stok ikan Indonesia masih normal sebesar 1,67 juta ton.

Dalam negara berkembang seperti Indonesia, produksi dari perikanan selain bisa digunakan untuk konsumsi pemenuhan protein hewani juga merupakan sumber penghasilan negara berupa ekspor. Potensi kekayaan laut tersebut bisa menjadi gambaran bagi para pedagang, karena pendapatan yang didapatkan sangatlah besar jika mampu mengoptimalkan potensi perikanan yang

ada dilaut. Pada tahun 2010-2015 di Indonesia ada 20 ranking provinsi sentra produksi perikanan salah satunya yaitu provinsi Aceh yang berada pada peringkat 17.

Provinsi Aceh ini terdiri dari 17 kabupaten dan 4 kota, potensi perikanan laut di daerah Aceh cukup potensial contohnya seperti di kota Lhokseumawe yang berbatasan langsung dengan perairan. Dengan melihat sumber daya alam tersebut maka akan ada kesempatan besar untuk para pedagang di bidang itu sehingga apabila dimanfaatkan akan menimbulkan dampak yang sangat baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe.

Bagi masyarakat kota Lhokseumawe, ikan bandeng merupakan ikan komoditas utama yang bernilai ekonomis tinggi. Ikan bandeng disukai sebagai makanan karena rasanya gurih, rasa daging netral dan tidak mudah hancur jika dimasak. Maka dari itu pedagan melihat ada potensi untuk memulai usaha dagang ikan bandeng, karena dengan modal sedikit pedagang sudah bisa membeli ikan bandeng pada nelayan untuk dijual kembali dengan harga yang sedikit menguntungkan pedagang.

Permintaan ikan bandeng di Kota Lhokseumawejuga menunjukkan trend yang bagus. Hal ini ditinjau dari segi peminat ikan bandeng diwarung makan

semakin hari semakin naik. Rumah makan AA perhari memesan ikan bandeng sebanyak 15Kg. Rumah makan nanak memesan sebanyak 10Kg dan rata-rata rumah makan lain diperkirakan memesan ikan bandeng sebanyak 5Kg. Menurut Soeharno (2009) permintaan adalah jumlah barang yang ingin di beli oleh pembeli dan ia mampu untuk membelinya. Permintaan merupakan berbagai jumlah (kuantitas) suatu barang dimana konsumen bersedia membayar pada berbagai alternatif harga barang..

Pendapatan pedagang ikan bandeng sangat membantu ekonomi keluarganya. Karena pedagang ikan bandeng memperoleh penghasilan bersih rata-rata berkisar sebesar Rp100.000. Pedangan ikan bandeng pasar impress yang paling banyak permintaan setiap harinya karena masyarakat yang belanja dari berbagai kabupaten. Menurut Kartika hadi, dkk (2012) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Tetapi untuk saat ini selama covid-19 banyak permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang ikan bandeng dalam meningkatkan pendapatannya.

Jadi hal-hal yang harus diperhatikan oleh pedagang untuk memperoleh pendapatan yang besar adalah permintaan dan harga. Karena dengan adanya permintaan maka pendapatan juga akan meningkat kemudian dengan adanya harga yang murah dan mahal konsumen bisa memutuskan untuk membeli ikan bandeng sesuai dengan duit yang dimiliki makan pedagang pun tetap akan bisa memperoleh pendapatan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal penulis dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pendapatan Bersih Pedagang Ikan Bandeng di Pasar Kota Lhokseumawe Perhari

No.	Nama	Permintaan (Kg)	Harga ikan kembung (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Muhammad	20	40.000	115.000
2	M. riski maulana	20	42.000	65.000
3	Yahya	20	40.000	75.000
4	Reja	35	42.000	180.000
5	Andi	10	50.000	85.000
6	Karim	20	40.000	60.000

Sumber : Hasil observasi awal, Agustus 2020

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah permintaan yang dijual oleh Muhammad, M. Riski Maulana, Yahya dan Karim walaupun jumlah permintaannya sama, akan tetapi mereka memperoleh pendapatan bersih yang berbeda.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan diketahui bahwa permasalahan pertama yang terjadi pada pedagang ikan bandeng saat ini yaitu pengaruh permintaan terhadap pendapatan menurut teori yang dikemukakan oleh Sardjono (2017) hukum permintaan adalah semakin rendah harga suatu barang semakin banyak jumlah barang tersebut yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang semakin sedikit barang tersebut diminta. namun berdasarkan observasi awal yang ditunjukkan oleh tabel diatas muncul permasalahan, ada pedagang yang permintaan ikan bandengnya tinggi dan pendapatan yang dipeoleh lebih rendah dibandingkan dengan pedagang ikan bandeng yang permintaannya lebih sedikit.

Permasalahan yang ke dua yaitu harga barang substitusi di sini penulis mengambil harga ikan kembung terhadap pendapatan ikan bandeng. menurut teori yang dikemukakan oleh Gilarso (2003) ketika harga barang A naik, para pembeli akan mengganti barang A yang sekarang relatif lebih mahal itu dengan barang B yang tidak begitu mahal sehingga jumlah barang A yang mau dibeli berkurang. namun yang terjadi ada pedagang menjual ikan kembung dengan harga yang lebih tinggi tetapi pendapatan ikan bandeng tersebut lebih rendah dibandingkan dengan pedagang lainnya yang menjual harga ikan kembung lebih rendah

Dalam melaksanakan kegiatan penjualan ikan, seseorang akan mendapatkan pendapatan yang kemudian akan menyebabkan laba atau rugi bagi. dagangan mereka. Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa yang telah diberikan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Jumlah permintaan, dan harga barang substitusi suatu variabel yang mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diterima oleh pedagang.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang "Pengaruh Permintaan dan Harga Barang Substitusi Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Bandeng Di Kota Lhokseumawe". Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh tentang pengaruh permintaan dan harga barang substitusi

terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di kota Lhokseumawe diharapkan bisa jadi gambaran bagi pemerintah kota dalam membuat kebijakan untuk peningkatan pendapatan para pedagang sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe.

Penelitian terdahulu yang pernah meneliti hal yang hampir serupa terdiri dari (Asrori Ahmad, 2019), (Anoviansyah Y, 2018), dan (Saraturrahmi, 2018) yang mana penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini akan mengkaji tentang tinjauan teoritis, selanjutnya dibagikan ketiga dibahas metode penelitian, pada bagian keempat akan dibahas hasil dan penelitian, dan terakhir bagian kelima akan dibahas tentang simpulan dan saran.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pendapatan

Menurut Kartika hadi, dkk (2012) pendapatan (*income*) adalah kenaikan *benefit* ekonomi selama satu tahap akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan keuangan yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut Buediono (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu sebagai berikut : (1) jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian. (2) harga per unit dari masing – masing faktor produksi, harga yang di tentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi. (3) hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu juga ada beberapa faktor lainnya seperti permintaan, modal, penawaran, harga barang itu sendiri dan harga barang lain (barang substitusi).

Menurut Sugiarto (2002) permintaan adalah suatu jumlah barang atau jasa yang diminta oleh pasar.

Menurut Sukirno (2013) hukum permintaan pada hakikatnya merupakan dugaan yang menyatakan semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak juga permintaan terhadap barang tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

Menurut Sugiarto (2002) barang substitusi adalah barang yang dapat mengganti fungsi barang yang lain. Penjelasan sederhannya itu ketika barang yang satunya tidak ada maka dapat digantikan dengan barang lain yang memiliki

fungsi yang sama. Contohnya seperti ikan bandeng dengan ikan kembung ketika harga ikan bandeng meningkat maka masyarakat dapat membeli ikan kembung dengan harga yang lebih rendah.

3. METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah permintaan dan harga barang substitusi terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe. Lokasi dalam penelitian ini adalah pasar Kota Lhokseumawe yaitu Pasar Kota, Pasar Impres, dan Pasar Cunda.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang ikan bandeng yang ada di pasar kota, pasar impres, dan Pasar Cunda yaitu sebesar 58 orang. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2002: 112).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diolah secara kuantitatif dan diinterpretasikan secara deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara survei dan wawancara dengan membagikan kuisisioner kepada pedagang ikan bandeng di pasar Kota Lhokseumawe.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara acak untuk memperoleh sampel dari populasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Studi Kepustakaan adalah metode yang digunakan untuk memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian serta buku-buku dan sumber-sumber bacaan yang relevan. (2) Kuisisioner yang dibagikan langsung kepada responden yang ditemui secara langsung di pasar Kota Lhokseumawe dan (3) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mengamati, mengolah laporan serta catatan yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga akan menghasilkan data yang kuantitatif.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, karena variabel yang digunakan lebih dari satu. Variabel penelitian yang menjadi objek diteliti oleh penulis adalah pendapatan yang diukur dalam rupiah merupakan variabel terikat (*dependent variable*), variabel permintaan diukur dalam satuan kilogram merupakan variabel bebas (*independent variable*), variabel harga barang substitusi diukur dalam satuan rupiah merupakan variabel bebas

(independent variable). Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

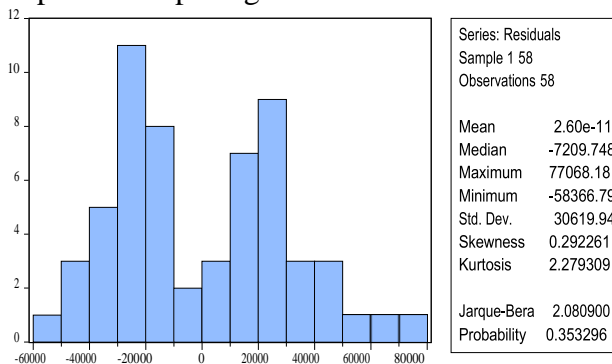
Keterangan :

- Y : Pendapatan Pedagang (Rp)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi
 X_1 : Permintaan (Kg)
 X_2 : Harga Barang Substitusi (Rp)
 E : Error Term (Variabel Gangguan)

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengolahan data dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Uji normalitas

Dari gambar diatas nilai jarque-bera adalah sebesar 2,080900 dan nilai X^2 tabel dengan $df=n-k=56$ sebesar 74,46832. Dapat disimpulkan bahwa data dalam model tersebut memenuhi asumsi klasik normalitas. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai jarque-bera hitung < nilai X^2 tabel yaitu $2,080900 < 74,46832$ atau probability > α yaitu $0,35 > 0,05$ maka residual data dalam model ini sudah berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas:

	X1	X2
X1	1	0.0131
X2	0.0131	1

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel permintaan dan harga barang substitusi tidak ada indikasi multikolinieritas karena nilai matrik korelasi antar masing-masing variabel bebas < 0.80.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	1.171871	Prob. F(1,55)	0.2837
Obs*R-squared	1.189147	Prob. Chi-Square(1)	0.2755

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai X^2 tabel dengan $df=n-k=56$ sebesar 74,46832 dan nilai Obs*R-Square adalah sebesar 1.189147. Dapat disimpulkan nilai X^2 tabel > Obs*R-Square yaitu $74,47 > 1,19$ yang berarti bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel permintaan dan harga barang substitusi terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe.

Estimasi Regresi Linier Berganda

Adapun output persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut

$$y = 50.120,47 + 3.424,178X_1 - 0,611975X_2$$

Dari hasil regresi ini menunjukkan nilai konstanta (β_0) adalah sebesar Rp50.120 yang berarti bahwa apabila permintaan dan harga barang substitusi dianggap konstan maka pendapatan pedagang ikan bandeng juga akan konstan sebesar Rp50.120.

Parameter (β_1) adalah sebesar Rp3.424 yang berarti bahwa apabila permintaan meningkat sebesar 1kg maka pendapatan pedagang ikan bandeng juga akan meningkat sebesar Rp3.424. Parameter (β_2) adalah sebesar Rp-0,61 rupiah yang berarti bahwa apabila harga barang substitusi meningkat sebesar Rp.1 maka pendapatan pedagang ikan bandeng akan menurun sebesar Rp0,61.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa:

Permintaan (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di kota Lhokseumawe. Secara statistik nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,75 > 2,67$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,01$ Maka berdasarkan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terima H_{a1} .

Harga Barang Substitusi (X_2) tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di kota Lhokseumawe. Secara statistik nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-0,41 < 1,29$ dan nilai probabilitas sebesar $0,6821 > 0,10$. Maka berdasarkan pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa terima H_{02} .

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Pengujian simultan di gunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan antara permintaan dan harga barang substitusi terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di kota Lhokseumawe.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 22,82 dengan probabilitas sebesar 0,000, sedangkan f_{tabel} pada $df = (k-1) (n-k) = (2-1) (58- 2) = (2) (56)$ yaitu sebesar 4,01 dari $\alpha = 1\%$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,82 > 4,01$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya secara simultan permintaan dan harga barang substitusi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng

di kota Lhokseumawe (Y).

Hasil Koefisien Determinasi

hasil uji Koefisien determinasi R^2 dengan regresi linier berganda yaitu sebesar 0,433580 atau 43,35%. Jadi besarnya pengaruh permintaan dan harga barang substitusi terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di kota Lhokseumawe adalah sebesar 43,35 %. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Hasil Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (R) dapat diperoleh dari $R = \sqrt{R^2} = \sqrt{0,433580} = 0,66375$ Jadi hubungan antara permintaan dan harga barang substitusi terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng berhubungan erat secara positif, karena nilai korelasi sebesar 66,33 Persen. sangat kuat secara positif, karena nilai korelasi sebesar 66,33 mendekati (+1).

Pembahasan

Pengaruh Permintaan Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial permintaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan permintaan dan harga barang substitusi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng, jika permintaan meningkat maka pendapatan pedagang ikan bandeng akan meningkat.

Hasil penelitian mempunyai kesamaan dengan Penelitian Saraturrehmi (2018) dengan judul “Pengaruh Modal dan Permintaan Terhadap Pendapatan Pedagang Ikan Tongkol Lisong di Kota Lhokseumawe”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial permintaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

Pengaruh Harga Barang Substitusi Terhadap Pendapatan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial harga barang substitusi tidak memberikan pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Penelitian penulis mempunyai kesamaan dengan Penelitian Pertiwi Santi dan Eva Fauziah (2018) dengan judul “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan Dan Sandang Pada Perusahaan Ritel X Karawang”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial harga barang pengganti tidak terdapat pengaruh terhadap permintaan kebutuhan pangan dan sandang pada perusahaan ritel x karawang.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gilarso (2003) ketika harga barang A meningkat maka pembeli akan menggantikan barang A yang relatif mahal dengan barang B yang tidak begitu mahal sehingga permintaan

barang A akan berkurang. Namun setelah penulis melakukan penelitian ternyata fakta berbanding terbalik dengan teori karena ketika harga ikan kembung meningkat maka terjadi negosiasi harga antara pedagang dan pembeli sehingga pedagang akan memberikan diskon harga kepada pembeli tetap (langganan) misalnya dari harga per kg Rp42000 menjadi Rp38000 akhirnya pembeli akan memutuskan untuk tetap membeli ikan tersebut dan tidak beralih pada barang lain makanya variabel harga barang substitusi tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Secara parsial (uji t) variabel variabel permintaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe, dan variabel harga barang substitusi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe. Secara simultan (uji F) variabel permintaan dan harga barang substitusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe.
2. Nilai R^2 pada penelitian ini sebesar 0.433580. Nilai tersebut merupakan proporsi semua variabel bebas dalam menjelaskan pendapatan pedagang ikan bandeng di Kota Lhokseumawe tahun 2020 yaitu sebesar 43,35%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 0.56642 atau 56,64 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka rekomendasi saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Lhokseumawe disarankan agar lebih memperhatikan fasilitas penunjang pelayanan pasar seperti WC umum, musholla, tempat pembuangan sampah dan saluran pembuangan air yang baik sehingga menjadi pasar yang bersih dan nyaman baik bagi pembeli maupun bagi pedagang itu sendiri.
2. Bagi pedagang ikan bandeng disarankan untuk memisahkan antara pengeluaran dan pemasukan sehingga keuangan menjadi lebih rinci.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain agar menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoviansyah, Y., Sepriani, Y., & Sarkum, S. (2018). Pengaruh Permintaan Cabai Merah Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Cabai Di Kabupaten Labuhanbatu. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2), 23. doi: 10.29103/ag.v3i2.1113.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, A. (2019). *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Permintaan Di Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Winong*. skripsi jurusan ekonomi islam universitas islam negeri walisongo 2019,212. Retrieved from: <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Gabrella, A. (2016). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Serta Pelaporan Keuangan*. Palembang: Anugrah Artha Abadi Nusa Palembang.
- Gilarso, T. (2003). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius
- Hari Sandi, S. P. & Fauziah, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Barang Pangan Dan Sandang Pada Perusahaan Ritel X Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 4(1), 20–41. doi: 10.36805/manajemen.v4i1.370.
- Hijri, J. and Saraturrahmi. (2018). Pengaruh modal dan permintaan terhadap pendapatan pedagang ikan tongkol lisong di kota lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1 (E-ISSN: 2614-4565), pp. 1–7.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kusrini, Setiawan., Endah Dwi. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mankiw, N. Gregory. (2000). *Makro Ekonomi*. USA: Worth Publishers.
- Nurjanna. (2020). Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar, keuangan dan perbankan, 21(1), pp. 1–9. Retrieved: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/pay/article/download/590/424/>.
- Sardjono, Sigit. (2017). *Ekonomi Mikro–Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Soeharno. (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiarto. (2002). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wang, Liang, Fang, Bin, Law, R. (2018). Effect of air quality in the place of origin on outbound tourism demand: *Disposable income as a moderator, Tourism Management*, 68, 152–161. doi: 10.1016/j.tourman.2018.03.007.
- Yustie, Renta Retnowati, D. A. (2020). Determine the effect of Capital , Labor , and Working Hours on Merchant Income in Surabaya. *Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(1), 1–12. Retrieved from: <https://e-journal.unair.ac.id/JIET>.